Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)
Vol.2 No.2 Desember 2024 (P 104-111)
ISSN. 3025-8944

PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PIJAT *WOOLWICH* UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI

Mei Ashari[1], Elvi Suryani[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, STIKes Darmais Padangsidimpuan
[2]Dosen STIKes Darmais Padangsidimpuan
e-mail: asharimei935@gmail.com, elfisuryani53@gmail.com

ABSTRACT

The postpartum period, also known as the postpartum period or puerperium, is the period from the time the baby is born and the placenta leaves the uterus, until the following six weeks, according to WHO, 2021 recommends that all infants are recommended to be exclusively breastfed until the age of six months. And WHO targets 2025 the exclusive breastfeeding rate to increase by at least 50%, in 2021 only 1 in two babies under 6 months old are exclusively breastfed, and only a little more than 5% of children This means that almost half of all Indonesian children do not receive the nutrition they need during the first two years of life. More than 40% of infants are introduced to complementary foods too early before they reach 6 months of age, and the foods provided often do not meet the nutritional needs of infants. The purpose of this study was to determine the knowledge of postpartum women about woolwich massage to increase breast milk production in the Independent Practice of Midwife N.Sikumbang Padangsidimpuan City in 2024 ". the benefits of this research increase knowledge as well as valuable experience for researchers. this research is descriptive using a total of 25 respondents, studied based on age, education, occupation, parity, source of information. The results of the study the majority of respondents were less knowledgeable 22 (88%), the majority were less knowledgeable aged 26-35 years 13 (52%), The majority of knowledgeable mothers with high school education 15 (64%), the majority of knowledgeable mothers with domestic work 10 (40%), the majority of knowledgeable mothers with primiparous parity 5 (20%), the majority of knowledgeable mothers with sources of information from electronic media 8 (32%). The results of this study concluded that the majority of mothers' knowledge was still lacking so it was expected to increase knowledge through print media, electronics, and health workers.

Keywords: Milk Production, Woolwich Massage

ABSTRAK

Masa nifas disebut juga masa postpartum atau puerperium adalah masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar dari Rahim, sampai enam minggu berikutnya, menurut WHO, Tahun 2021 merekomendasikan bahwa seluruh bayi di anjurkan untuk diberikan ASI eksklusif sampai dengan usia enam bulan. Dan WHO menargetkan pada tahun 2025 angka ASI eksklusif meningkat setidaknya 50%, tahun 2021 hanya 1 dari dua bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit dari 5% anak Artinya hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40% bayi di perkenalkan terlalu dini pada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang di berikan seringkali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI di Praktek Mandiri Bidan N.Sikumbang Kota Padangsidimpuan Tahun 2024". manfaat penelitian ini menambah pengetahuan sekaligus merupakan pengalaman berharga bagi peneliti. penelitian ini bersifat Deskriptif menggunakan Total samping sebanyak 25 responden, diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber imformasi. hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan kurang 22 (88%), mayoritas berpengetahuan kurang berumur 26-35 tahun 13 (52%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA 15 (64%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT 10 (40%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas primipara 5 (20%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber imformasi dari media elektronik 8 (32%). Hasil penelitian ini disimpulkan mayoritas pengetahuan ibu masih kurang sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan melalui media cetak, elektronik, dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Produksi ASI, Pijat *Woolwich*

PENDAHULUAN

Masa nifas disebut juga masa postpartum atau puerperium adalah masa waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari Rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan,yang mengalami perubahan seperti perilaku yang lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Fitramaya, 2019; (Harahap & Harahap, 2024).

World Health Organization (WHO), Tahun 2021 merekomendasikan bahwa seluruh bayi di anjurkan untuk diberikan ASI eksklusif sampai dengan usia enam bulan karena ASI merupakan gold standart nilai gizi bayi. Dari penelitian ini menunjukkan hanya 41% dari seluruh bayi di dunia ini yang mendapatkan ASI eksklusif, dan WHO menargetkan pada tahun 2025 angka ASI eksklusif meningkat setidaknya 50% (Kemenkes RI, 2018).

Di negara maju seperti amerika serikat, orang tua umumnya fokus membuat bayi nya tidur sepanjang malam hanya beberapa minggu, dan bayi yang mendapat asi cenderung tidak melakukan hal tersebut pada usia dini. Bayi yang diberi makanan pengganti makanan lebih jarang karena susu formula, yang biasanya berbahan dasar susu sapi, membentuk gumpalan kenyal diperut bayi, sehingga membuatnya merasa kenyang lebih lama. Oleh karena itu bayi yang diberi makanan pengganti asi memeliki interval makan yang lebih lama, yang dapat mengakibatkan waktu tidur yang lebih lama. Kebutuhan ibu akan tidur malam yang tidak terganggu mungkin mendorong pemberian asi secara dini. (Pinilla,2022).

Di negara berkembang, seperti di india, tingkat pemberian asi ekskulsif terus berada dibawah optimal dan tidak ada kemajuan yang berarti dalam sepuluh atau lima belas tahun terakhir. Intervensi yang bertujuan untuk meningktakan pemberian asi eksklusif harus dilakukan tepat waktu dngan peningkatan fokus pada ibu yang memiliki bayi berusia 4 hingga 6 bulan dan pada mereka yang paling beresiko untuk menghentikan pemberian asi eksklusif secara dini (chandhiok, 2020)

Angka cakupan pemberian asi pad bayi usia 0-6 bula di indonesia sebesar 62,62%. Presentase pemberian asi tertinggi dimiliki oleh provinsi di yogyakarta sebesar 78,93 % sedangkan presentase pemberian asi terendah dimiliki oleh provinsi kalimantan tengah dengan nilai sebesar 52,98% (kementrian kesehatan republik indonesian, 2020).

Survey Pendahuluan Di Prakten Mandri Bidan N. Sikumbang Kota Padangsidimpuan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28-30 November 2023 didapatkan hasil wawancara dari 3 orang ibu nifas ibu mengatakan pengeluaran ASI nya tidak lancer pada hari pertama peneliti bertemu 1 orang ibu nifas didapatkan hasil

wawancara ibu mengatakan pengeluaran ASI nya tidak lancar mengakbatkan ibu menjadi demam, pada hari ke 2 peneliti menemui 1 orang ibu nifas didapatkan hasil wawancara dan ibu mengatakan pengeluaran AS Inya tidak lancar mengakibatkan payudara ibu membengkak, pada hari ke 3 peneliti menemui 1 orang ibu nifas dan mengatakan pengeluaran ASI nya tidak lancar dan puting susu nya lecet di tambah ibu merasakan tidak enak badan sehingga ibu susah untuk menyusui anaknya. Berdasarkan survey penelitian di atas pada tanggal 28-30 November 2023 di Praktek Mandiri Bidan N. Sikumbang Kota Padangsidimpuan didapatkan hasil wawancara dari 3 orang ibu nifas, semua ibu nifas mengatakan tidak lancar dalam pengeluaran ASI nya sehingga ibu kesulitan untuk menyusui bayinya dan ibu merasa cemas dan khawatirn tentang kesehatan dan kenyamanan bayi nya, dari hasil wawancara yang didapatkan dari 3 orang ibu nifas kemudian penelti tanyakan apakah ibu tersebut mengetahui tentang manfaat pijat *woolwich* dan mereka mengatakan tidak mengetahui tentang manfaat pijat *woolwich.* Kemudian saya tanyakan kepada Bidan, dan Bidan mengatakan belum pernah melakukan pijat *woolwich* terhadap ibu nifas. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu nifas tentang pijat *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI di Praktek Mandiri Bidan N.Sikumbang Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantitatif (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejalan yang mempunyai karaktristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori objektif.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif,* penelitian *Deskriptif* didefenisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas tentang pijat *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI Di Praktek Mandiri Bidan N.Sikumbang Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

Adapun populasi penelitian ini adalah semua Ibu Nifas di praktek mandiri bidan N.Sikumbang kota Padangsidimpuan Tahun 2024 yaitu sebanyak 25 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *total sampling.* yaitu dengan menjadikan semua ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan N.Sikumbang Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 sebagai sampel peneliti sebanyak 25 orang.

Analisa data dilakukan secara Univariate dengan melihat presentase data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa data kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teori dari keputusan yang ada serta hasil penelitian lain yang berhubungan dengan judul diatas yang pernah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	2	8
2	Cukup	5	20
3	Kurang	18	72
Jumlah		**25**	**100**

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	17-25 Tahun	1	4	0	0	0	0	1	4
2.	26-35 Tahun	0	0	3	12	3	12	6	24
3.	36-45 Tahun	1	4	2	8	15	60	18	72
Jumlah		**2**	**8**	**5**	**20**	**18**	**72**	**25**	**100**

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	SD	0	0	2	8	13	52	15	60
2.	SMP	1	4	1	4	2	8	4	16
3.	SMA	0	0	0	0	3	12	3	12
4.	PerguruanTinggi	1	4	2	8	0	0	3	12
Jumlah		**2**	**8**	**5**	**20**	**18**	**72**	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang pijat *woolwich* mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (72%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%).

Berdasarkan Tabel 2 di peroleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 36-45 tahun sebanyak 15 orang (60%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 17-25 tahun sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SD sebanyak 13 orang (52%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	PNS	2	8	1	4	0	0	3	12
2.	Wiraswasta	0	0	2	8	0	0	2	8
3.	Petani	0	0	0	0	18	72	18	72
4.	IRT	0	0	2	8	0	0	2	8
Jumlah		**2**	**8**	**5**	**20**	**18**	**76**	**25**	**100**

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Berdasarkan Paritas di Praktek Mandiri Bidan N.Sikumbang Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Primipara	1	4	0	0	0	0	1	4
2.	Sekundipara	1	4	3	12	15	60	19	76
3.	Multipara	0	0	2	8	0	10	2	8
4.	Grandemultipara	0	0	0	0	3	12	3	12
Jumlah		**2**	**8**	**5**	**20**	**18**	**82**	**25**	**100**

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Woolwich Berdasarkan Sumber Imformasi di Praktek Mandiri Bidan N.Sikumbang Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Media Cetak	0	0	0	0	2	8	2	8
2.	Media Elektronik	2	4	3	0	16	62	21	84
3.	Tenaga Kesehatan	0	0	2	8	0	0	2	8
Jumlah		**2**	**4**	**5**	**8**	**18**	**84**	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan Petani sebanyak 18 orang (72%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan PNS sebanyak 2 orang (8%). Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa dari 25 responden mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Sekundipara sebanyak 15 orang (60%), dan minoritas berpengetahuan baik ibu Primipara sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber imformasi media elektronik sebanyak 16 orang (62%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber media elektronik sebanyak 2 orang (8%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul' Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di Praktek Mandiri Bidan N.Sikumbang Kota Padangsidimpuan Tahun 2024". Maka Diperoleh Hasil Sebagai Berikut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang pijat *woolwich* berpengetahuan Baik sebanyak 2 orang (8%), dan mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (20%), dan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (72%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan serponden tentang pengetahun Ibu Nifas Tentang pijat *Woolwich* adalah pengetahuan berdasarkan pendidikan SD berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), kurang sebanyak 13 orang (52%), pendidikan SMP berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8%), Pendidikan SMA berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (12%). Pendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* adalah pengetahuan berdasarkan pekerjaan PNS berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%) berpengetahuan cukup sebanyak 1 (4%), berpengetahuan kurang tidak ada, Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan Wiraswasta berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang tidak ada, responden berdasarkan pekerjaan petani berpengetahuan baik tidak ada , dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (72%). Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan IRT berpengetahuan

baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* adalah pengetahuan berdasarkan paritas ibu Primipara berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang tidak ada, Pengetahuan berdasarkan paritas ibu Skundipara berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (60%), Pengetahuan berdasarkan paritas ibu Multipara berpengetahuan baik tidak ada berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang tidak ada, Pengetahuan berdasarkan paritas Grandmultipara berdasarkan baik tidak ada , berpengetahuan cukup tidak ada (0%) orang , berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (12%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat *Woolwich* adalah pengetahuan berdasarkan sumber imformasi Media Cetak berpengetahuan baik tidak ada, dan berpengetahuan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8%). Pengetahuan berdasarkan sumber imformasi Media Elektronik berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (62%). Pengetahuan berdasarkan sumber imformasi tenaga kesehatan berpengetahuan baik tidak ada , berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang tidak ada.

KESIMPULAN

Pengetahuan responden tentang pijat *woolwich* mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (72%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%). Diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 36-45 tahun sebanyak 15 orang (60%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 17-25 tahun sebanyak 1 orang (4%). Diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SD sebanyak 13 orang (52%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (4%). Diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan Petani sebanyak 18 orang (72%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan PNS sebanyak 2 orang (8%). Diperoleh bahwa dari 25 responden mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Sekundipara sebanyak 15 orang (60%), dan minoritas berpengetahuan baik ibu Primipara sebanyak 1 orang (4%).

Diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber imformasi media elektronik sebanyak 16 orang (62%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber media elektronik sebanyak 2 orang (8%).

DAFTAR PUSTAKA

Chandhiok, S.S, dkk (2020) changes in exclusif breastfeeding practices and is determinats in india https://www.ncbi.nlm.nih.yov/pmc/articles/PMC 4696149/.

Fitramaya, (2019). Panduan asuhan kebidanan pada masa nifas (postpartum) melalui: https://toharmedia.co.id/product/panduan-asuhan-kebidanan-pada-masa-nifas-post-partum/

Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). The Relationship of Perceptions of Family Planning Acceptors and Election of Long-Term Contraceptive Methods in Sorimanaon Village. *Journal of Midwifery and Nursing*, *6*(1), 180–184.

Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia tahun 2018. Jakarta: kemenkes RI 2018.

Kementrian kesehatan republik indonesia pedoman pencegahan dan pengadilan corona virus disesase (covid 19)-Rev-5. Jakarta kementrian kesehatan republik indonesia: 2020.

Pinilla, (2022), budaya amerika utara meremehkan pemberian ASI melalui https://www.contemporarybgyn.net/view/north-american-cultureundermining-breastfeeding.

Siregar, A., & suryani, E. (2024). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI. *Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)*, *1*(2), 20–24

Wardayani, & Lestari. (2023). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Nifas Di Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, *2*(2), 27–37.